

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Produksi dan produktivitas kerja meningkat berkat kemajuan teknologi sehingga kualitas dan standar hidup manusia semakin lebih baik. Polusi lingkungan meningkat dari perkembangan teknologi yang mengakibatkan muncul penyakit akibat kerja di lingkungan kerja serta kecelakaan kerja. Untuk itu diperlukannya sumber daya manusia yang mumpuni dan berkualitas baik dalam menanggulangi berbagai masalah tersebut¹.

Semakin maju dan berkembangnya teknologi membuat Indonesia didorong untuk siap dalam menjalani era industrialisasi. Perusahaan akan ditantang untuk terus melakukan produksi bahkan selama 24 jam sebagai imbas dari meningkatnya perkembangan industri tersebut. Perusahaan terus meningkatkan kualitas dan kuantitas produk agar mendapat keuntungan maksimal². Perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan kayu tampaknya semakin berkembang di Indonesia. Industri tersebut terus mengalami perkembangan yang pesat yang tampak pada produk yang dihasilkan seperti industri plywood, sawmil, partikel pulp, furniture, dan lain sebagainya³.

Faktor kelelahan menjadi permasalahan penting untuk diselesaikan. Faktor kelelahan dapat ditimbulkan oleh berbagai jenis pekerjaan, baik formal maupun nonformal. Ciri-ciri dari kelelahan kerja adalah berkurangnya kemampuan para pekerja untuk melakukan tanggung jawabnya di bidang kerja. Kelelahan kerja ini dapat meningkatkan terjadinya kesalahan, kelalaian, dan kecelakaan kerja yang fatal³.

Keselamatan para pekerja tersebut berkaitan erat dengan tingkat kesehatan. Pekerja yang mengalami kelelahan lebih berisiko mengalami celakaan kerja dibandingkan pekerja yang sehat. Selain keselamatan kerja, ma kesehatan seseorang juga berkaitan dengan tingkat produktivitasnya dalam menghasilkan suatu produk. Oleh karena itu seorang pekerja harus memiliki tingkat kesehatan yang baik agar dapat aman dan menghasilkan keuntungan yang besar di tempat kerja⁴.

Berdasarkan data dari International Labour Organization (ILO) (2016), sebanyak 32% pekerja pernah mengalami kelelahan akibat pekerjaan. Adapun tingkat keluhan dari kelelahan itu sendiri berkisar 18,3 hingga 27% dengan preferensi kelelahan di bidang industri sebesar 45%⁵. Selanjutnya ILO (2013) juga menunjukkan data bahwa 2 juta pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja akibat kelelahan.⁶

Lalu National Safety Council (2017) menunjukkan data bahwa sebanyak 2.010 orang pekerja di Amerika Serikat pada tahun yang sama mengalami kecelakaan kerja akibat kelelahan. Jumlah tersebut sekitar 13% dari jumlah kecelakaan secara total. Masih dalam data penelitian tersebut, sebanyak 97% pekerja mengalami kecelakaan kerja akibat satu persen faktor pendukung. Lalu sebanyak 80% memiliki dua atau lebih faktor yang menyebabkan kelelahan kerja. Sebanyak 40% pekerja di Amerika Serikat menyatakan bahwa kelelahan bekerja itu juga menimbulkan peningkatan absen, peningkatan jumlah kecelakaan kerja, serta terjadinya penurunan produktivitas kerja⁷.

Sedangkan di Jepang melalui Kementerian Tenaga Kerja Jepang (2013), data menunjukkan bahwa dari total 12.000 perusahaan dan 16000 pekerja, sebanyak 7% di antaranya mengaku stres berat, 28% mengaku lelah secara psikis, dan 65% lainnya mengalami kelelahan tubuh secara fisik⁸.

Adapun di Indonesia sendiri berdasarkan data Ditjen pembinaan pengawasan ketenagakerjaan (2012) menyatakan bahwa telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 847 kasus dan 36% dari total tersebut diakibatkan oleh faktor kelelahan⁹.

Penyebab kelelahan kerja dapat terjadi karena beberapa faktor, misalnya faktor individu, faktor lingkungan kerja, dan faktor pekerjaan. Kasus kelelahan kerja banyak ditemukan pada industri konveksi kecil dan menengah. Hal ini dikarenakan, dalam waktu yang lama pekerja selalu melakukan pekerjaan dengan gerakan yang sama dan berulang. Ketidakseimbangan antara kemampuan dan tugas kerja juga menjadi penyebab kelelahan kerja¹⁰.

Dalam jangka waktu yang lama, kelelahan yang terus terjadi dapat memengaruhi kesehatan para pekerja. Risiko dari kelelahan kerja itu dapat berupa penyakit jantung, kecemasan, diabetes, darah tinggi, depresi, penurunan kesuburan, dan gangguan gastrointestinal⁸. Kelelahan adalah sindrom kompleks yang digambarkan sebagai kelelahan terus-menerus yang tidak berkurang dengan tidur yang mempengaruhi kapasitas untuk melakukan aktivitas mental dan fisik¹¹.

Setiap perusahaan pastinya membutuhkan manajemen dalam hal berkaitan dengan bagaimana pelayanan yang baik kepada publik atau masyarakat yang memerlukan¹². Perusahaan wajib melindungi tenaga kerjanya dari berbagai gangguan produktivitas kerja seperti kelelahan yang timbul dari pekerjaan dan lingkungan kerja. Perlu adanya peningkatan kesehatan jasmani, kondisi rohani dan kemampuan yang bertujuan untuk mencapai efisiensi dan produktivitas kerja yang maksimal².

Berdasarkan survei yang dilakukan di PT Sumber Graha Sejahtera Jambi, para pekerja

yang berdiri lebih dari 8 jam sehari secara rutin dapat menyebabkan kelelahan fisik akibat tingginya beban kerja.



Gambar 1.1 Proses Produksi Kayu Lapis

Sumber : PT Sumber Graha Sejahtera

Dapat dilihat gambar di atas tentang dua proses dari beberapa proses pembuatan kayu lapis. Pertama adalah proses *glue spreader*, yaitu tahapan pemberian dan meratakan *glue* pada permukaan kayu lapis. Lalu pada gambar kedua, tampak ada proses *sizer*, yaitu tahapan menempelkan susunan *veneer*. Pada tahapan ini, para pekerja melakukan pekerjaannya, seperti mendorong, menarik, mengatur, menata barang-barang selama 8 jam. Berdasarkan wawancara kepada sepuluh pekerja, para pekerja mengaku sering letih dan nyeri pada tubuh, seperti pada punggung, tangan, bahu, dan kaki. Sikap kerja berdiri, berat, dan monoton sangat berisiko pada kelelahan para pekerja. Ada tiga jam kerja pagi dari pukul 07:00 – 15:00, siang 15:00- 23:00 dan malam 23:00-07:00. Proses produksi dari log kayu menjadi plywood memiliki beberapa tahapan yang kompleks terdiri dari 3 tahapan besar yaitu pengupasan, pengeleman, dan *setting*, dengan tahapan kerja dengan ruang lingkup yaitu *log yard, rotary, veneer selection and revairing, glue spreading, cold press, hot press, cutting, pendempulan, sanding, sorting, grading, packing, dan shipping*. Berdasarkan pada uraian yang telah dijelaskan di atas maka perlu adanya dilakukan penelitian mengenai Determinan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi di PT Sumber Graha Sejahtera Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah determinan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Sumber Graha

Sejahtera Jambi”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui determinan kelelahan pada pekerja bagian produksi di PT. Sumber Graha Sejahtera Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi gambaran hubungan usia dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Sumber Graha Sejahtera Jambi
2. Untuk mengidentifikasi hubungan status gizi dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Sumber Graha Sejahtera Jambi
3. Untuk mengidentifikasi hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Sumber Graha Sejahtera Jambi
4. Untuk mengidentifikasi hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Sumber Graha Sejahtera Jambi
5. Untuk mengidentifikasi hubungan waktu kerja harian dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Sumber Graha Sejahtera Jambi
6. Untuk mengidentifikasi hubungan merokok dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Sumber Graha Sejahtera Jambi
7. Untuk mengidentifikasi hubungan shift kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Sumber Graha Sejahtera Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat UNJA

Hasil dari penelitian ini bagi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat dapat menjadi arsip dan bahan bacaan di perpustakaan serta dapat menjadi acuan penambah wawasan bagi mahasiswa, terutama pada mata kuliah Penyakit Kerja dan penyakit Akibat Kerja pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja terutama mengenai determinan kelelahan kerja di tempat kerja.

1.4.2 Bagi Pekerja

Hasil dari penelitian ini bagi pekerja untuk mengidentifikasi determinan dari kelelahan kerja sesuai dengan yang diteliti. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan pekerja tentang kelelahan kerja dan mengaplikasikan rekomendasi dari penelitian untuk mengurangi kelelahan kerja.

1.4.3 Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini bagi perusahaan untuk membuat kebijakan atau regulasi guna mengurangi kelelahan kerja terutama pada pekerja yang memiliki risiko kelelahan kerja tinggi, yaitu bidang produksi.

1.4.4 Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat untuk memperoleh pengalaman dalam hal mengadakan penelitian dan pengembangan wawasan penulis sehingga akan terpacu untuk meningkatkan potensi diri.